

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah upaya sadar yang terarah dan terencana dalam membuat perubahan sikap maupun tata laku seseorang ataupun kelompok. Pendidikan menjadi bagian penting bagi suatu Lembaga Sekolah/Madrasah yang dipakai untuk membangun dan mengembangkan seseorang agar mahir di bidang pengetahuan, tata laku maupun lainnya.¹ Kegiatan utama dalam pendidikan ialah belajar. Hal itu disebabkan belajar menjadi poin penting diantara kegiatan lainnya. Sementara pembelajaran sebenarnya diartikan lebih ke kegiatan yang telah direncanakan guru agar murid bisa mudah dikondisikan untuk belajar dengan sebaik-baiknya selaras tujuan pembelajaran itu sendiri.²

Sebagaimana Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi bahwa : “Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa negara.”

Selanjutnya, Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan yang berbunyi: “Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.” Kemudian Pasal 4 ayat 2 berbunyi: “Setiap peserta didik pada satuan pendidikan disemua jalur, jenjang dan jenis pendidikan berhak mendapat pendidikan agama sesuai agama

¹Rahmat Hidayat & Abdillah, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)*, (Medan: LPPPI, 2019), 23-24.

²Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), 1-2.

yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama”. Termasuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ialah salah satu pembelajaran PAI dengan pembahasan terkait kisah-kisah manusia zaman dulu baik tentang hasil pikiran, totalitas pikir maupun karya orang yang hidup dan berlandung dibawah panji-panji Islam sesuai pemahaman orang-orang Islam.³ Pengajaran SKI adalah pengajaran sejarah keterkaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Alasan kenapa dikenal dengan sejarah kebudayaan Islam. Dilihat dari segi umum, sejarah merupakan salah satu aspek dari ajaran umat Islam. Islam lahir dan terus hidup berkembang melalui garis lintas sejarah. Islam lahir dalam kehidupan di gelanggang sejarah sejak orang pertama masuk Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Tidak semua peristiwa yang terjadi selama berlangsungnya proses sejarah Islam itu dimuat dalam lembaran sejarah Islam, tetapi ada seleksinya yang dilakukan oleh sejarawan muslim itu sendiri.⁴

Tujuan diberikannya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ialah memberikan pengetahuan tentang sejarah Islam dan Kebudayaan Islam kepada para peserta didik, agar ia memberikan konsep yang objektif dan sistematis dalam perspektif sejarah, mengambil i'tibar, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah, menanamkan penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan ajaran Islam berdasarkan cermatan atas fakta sejarah yang ada, sekaligus membekali peserta didik untuk membentuk kepribadian berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.⁵

Namun bagi sebagian besar siswa, mata pelajaran SKI menjadi satu-satunya pelajaran yang dianggap kurang menarik. Penyebabnya ialah kegiatan pembelajarannya kurang

³Eni Riffriyanti, “Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Mitahul Ulum Weding Demak”, *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Volume 2 Nomor 2 Agustus 2019.

⁴Murdani, “Implementasi Pembelajaran Demokratis: Sebuah Studi Tentang Pembelajaran SKI pada Madrasah Tsanawiyah di Aceh”, *Jurnal Islam Futura*, Vol. 14 No. 2, Februari 2015, 250-260.

⁵Dadan Nurulhaq dan Titin Supriastuti, *Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Bandung : Cendekia Press, 2020), 9.

menyenangkan sekaligus kurangnya kreativitas guru dalam penyampaian materi di kelas. Dimana materi SKI yang identik dengan sejarah Islam masa silam cukup dengan model bercerita ataupun ceramah dalam penyampaiannya. Model seperti inilah yang mengakibatkan murid cuman duduk diam mendengarkan penjelasan guru sampai-sampai kreativitas *critical thinking* yang seharusnya dikuasai murid tidak optimal. Sehingga siswa merasa mudah bosan dengan pembelajaran SKI di kelas.⁶

Hal itu juga dipertegas oleh Khasan Bisri dalam penelitiannya, yaitu pelajaran SKI biasanya menjadi pelajaran yang membosankan di semua jenjang pendidikan. Sehingga hal ini menjadi keprihatinan bersama, khususnya para guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Artinya, problem pembelajaran tersebut menjadi tantangan besar bagi para guru Sejarah Kebudayaan Islam untuk merubah wajah mata pelajaran SKI menjadi mata pelajaran yang menyenangkan.⁷ Hal ini menjadi tugas penting bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) terutama dalam memperhatikan unsur pembelajaran yang digunakan. Salah satu unsur pembelajaran yang dapat membuat siswa bersemangat dalam belajar adalah model pembelajaran yang digunakan guru.

Model pembelajaran disebut juga dengan konsep yang dibuat dan direncanakan oleh guru sebagai pedoman/patokan yang akan dipakai di kelas nantinya. Kemudian fungsi model pembelajaran itu sendiri ialah susunan instrumen perencanaan pembelajaran yang dibuat demi ketercapaian target pembelajaran secara praktis. Terdapat macam-macam model pembelajaran yang telah disusun, dikembangkan serta diterapkan untuk murid dengan tujuan terciptanya kondisi belajar aktif sekaligus menyenangkan.⁸

Termasuk model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran yang mana cara praktiknya membentuk

⁶Moh.Nasrul Amin, *Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran SKI MI*, Jurnal PGMI, Vol. 2, No. 2, Desember 2019.

⁷Khasan Bisri, *Strategi Guru SKI dalam Merekonstruksi Materi tentang Peperangan dalam Peradaban Islam di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*, (Yogyakarta : Nusamedia, 2021), 11.

⁸Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 24.

formasi kelompok *small group* yang beranggotakan 4-6 murid dengan berkolaboratif sehingga murid lebih bersemangat dalam kegiatan belajar di kelas. Terdapat berbagai macam tipe model pembelajaran kooperatif, termasuk tipe *two stay two stray* atau lebih dikenal dengan singkatan TSTS.

Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* ialah 2 orang menetap berperan sebagai pemberi informasi ke pihak tamu terkait hasil diskusi sementara 2 orang bertamu berperan sebagai pencatat hasil diskusi dari kelompok yang dikunjungi.⁹Selain kerja sama dengan sekelompoknya, model pembelajaran ini juga bisa join kerja sama dengan pihak lainnya. Oleh karenanya, indikasi kedekatan sesama teman sekelas mudah tercipta dan berpotensi murid jadi lebih aktif.¹⁰

Selain itupun, model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* menjadi model pembelajaran yang bisa diimplementasikan pada mata pelajaran SKI, yakni dimana siswa mampu untuk bekerja sama dalam memahami dan menerapkan ilmu yang diperoleh. Sehingga bisa memudahkan siswa berani mengungkapkan pendapatnya serta meningkatkan rasa percaya dirinya dan secara sadar suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan.¹¹ Hakikat model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* (TSTS) ialah upaya mengembalikan kondisi murid yang awalnya membosankan menjadi lebih menyenangkan dan lebih aktif sehingga bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada siswa.

Sangat penting bagi guru dalam memotivasi murid untuk belajar supaya terjalin hubungan yang baik di dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Namun keberhasilan guru dalam menanamkan motivasi belajar pada murid terlihat pada kualitas pembelajaran yang diberikan ke murid itu bisa meningkat. Artinya, motivasi belajar yang diberikan ke murid berpengaruh besar terhadap hasil belajar. Motivasi menjadi penggerak minat belajar siswa dikarenakan situasi pembelajaran yang menyenangkan memunculkan energi positif bagi murid untuk bersemangat belajar sekaligus meraih prestasi dengan baik

⁹Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 222.

¹⁰Muhammad Fathurrahman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Jogkarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 91.

¹¹Muhammad Fathurrahman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*,91.

pula.¹² Inilah alasannya kenapa pengajaran harus lebih mengasyikkan sekaligus memotivasi murid untuk belajar menjadi poin utama yang diimplementasikan di kelas supaya target hasil belajar tercapai dan memberikan kepuasan tersendiri. Terutama mata pelajaran SKI di jenjang Madrasah Aliyah (MA).

Madrasah Aliyah PPKP Darul Ma'la (MA Darma) ialah lembaga yayasan pendidikan berjenjang madrasah aliyah yang didirikan KH. Sudjono Cholil. MA Darma merupakan kelembagaan pendidikan formal yang berbasis PAI dan berlokasi di Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, MA PPKP Darul Ma'la berada di bawah naungan Kementerian Agama. Sehingga mata pelajaran yang diajarkan di madrasah ini berbasis Pendidikan Agama Islam (PAI). Termasuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Berdasarkan hasil observasi saat kegiatan belajar mengajar di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati, guru sedang menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan teknik bercerita dan siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru. Dalam pembelajaran SKI ini, guru terlihat lebih aktif dan siswa sangat pasif dalam kelas. Artinya, sistem pembelajaran masih berpusat pada guru saja (*teacher center*). Sehingga mengakibatkan kondisi belajar siswa yang tidak nyaman dan kurang menyenangkan sehingga siswa mudah merasa bosan dan jenuh. Selain itu, ada juga siswa yang malas dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran SKI ini.¹³ Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pemberian motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran SKI di kelas.

Kurangnya pemberian motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas dapat menyebabkan hasil belajar siswa menurun. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus agar mencapai hasil belajar yang maksimal. Salah satunya dengan cara menciptakan

¹²Jumrawarsi, dkk, "Peran Seorang Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif", *Jurnal Ensiklopedia Education Review*, Vol. 2, No. 3 (2020) : 51.

¹³Hasil observasi pembelajaran SKI di Kelas X MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati, Pada tanggal 27 Januari 2022 pukul: 10.38 WIB.

suasana pembelajaran menjadi menyenangkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) pada mata pelajaran SKI. Kemudian tujuan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) adalah menghidupkan suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Sementara hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran SKI di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati mengungkapkan bahwa nilai Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran SKI adalah 75 yang harus dicapai siswa. Berdasarkan keterangan dari guru pengampu mata pelajaran SKI menyatakan bahwa siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal ketika ulangan maupun ujian akhir semester, disebabkan karena siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran, mudah mengantuk dan biasanya suka ijin keluar ketika pembelajaran sedang berlangsung. Inilah yang membuat siswa mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal sehingga diwajibkan untuk mengikuti remedial dari guru agar nilai siswa mencapai KKM yang telah ditentukan tersebut.¹⁴

Rendahnya motivasi sekaligus hasil belajar siswa di kelas X MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati disebabkan model pengajaran yang dipakai guru masih bersifat konvensional dan belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, terutama pada pembelajaran SKI tersebut. Permasalahan ini perlu dicari solusinya. Dengan cara guru harus mencari model-model pembelajaran yang menarik dan menerapkannya dalam proses pembelajaran SKI di kelas. Karena untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, diperlukan keterlibatan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, yaitu memilih model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Salah satunya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Melalui penerapan model kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) dalam pembelajaran SKI di kelas dapat menjadi solusi alternatif untuk mengatasinya. Selain itu, siswa akan

¹⁴Hasil wawancara dengan Bapak Arif, selaku guru mata pelajaran SKI kelas X MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati, Pada tanggal 27 Januari 2022 pukul: 11.30 WIB.

lebih aktif dalam memahami materi ajar dan membantu siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan akan memperoleh nilai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS). Hal ini dikarenakan rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI sehingga siswa cenderung pasif dan kurang maksimal dalam mencapai target KKM yang telah ditentukan. Oleh karena itu, peneliti mengangkat tema model pembelajaran kooperatif dengan judul penelitian **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas X di MA PPKP Darul Ma’la Winong Pati”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) pada mata pelajaran SKI siswa kelas X di MA PPKP Darul Ma’la Winong Pati?
2. Bagaimana motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas X di MA PPKP Darul Ma’la Winong Pati?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas X di MA PPKP Darul Ma’la Winong Pati?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) pada mata pelajaran SKI siswa kelas X di MA PPKP Darul Ma’la Winong Pati.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas X di MA PPKP Darul Ma’la Winong Pati.

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas X di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah wawasan ilmu terkait dengan “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.”
 - b. Dapat membuktikan bahwasanya model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) terlaksana dengan baik dan motivasi serta hasil belajar siswa dapat meningkat.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Madrasah
 - 1) Dapat menjadi saran maupun pemasukan bagi madrasah terlebih pada lembaga pendidikan madrasah yang mana penelitian ini dilakukan secara langsung di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati.
 - 2) Dapat mengetahui motivasi dan hasil belajar siswa dari penelitian “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) pada mata pelajaran SKI kelas X di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati.”
 - b. Bagi Guru SKI
Dapat memberikan pengalaman dalam meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) terutama pada materi SKI “sejarah perkembangan Islam masa *khulafaurrasyidin*” di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati.
 - c. Bagi Siswa
Dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran SKI melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini ialah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Meliputi: “halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan munaqosyah, halaman pernyataan keaslian, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar gambar.”

2. Bagian Isi

BAB I : Pendahuluan

“Bab ini terdiri dari : latar belakang masalah yang menguraikan tentang alasan penelitian, kemudian rumusan masalah sebagai inti masalah yang diangkat, lalu dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian serta sistematika penulisan.”

BAB II : Landasan Teori

“Bab kedua ini terdiri dari : belajar dan pembelajaran, model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran tipe *two stay two stray* (TSTS), motivasi belajar, hasil belajar, sejarah kebudayaan islam, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis sebagai kesimpulan sementara.”

BAB III : Metode Penelitian

“Bab ketiga ini terdiri dari : jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik (uji prasyarat), dan teknik analisis data dalam penelitian.”

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

“Bab keempat ini terdiri dari : gambaran objek penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik (uji prasyarat), analisis data penelitian, uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.”

BAB V : PENUTUP

“Bab kelima ini terdiri dari :kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan peneliti, saran-saran kepada berbagai pihak, dan penutup.”

